

**PENERAPAN *ELLIOTT WAVE* DAN *FIBONACCI RETRACEMENT*
DALAM MENENTUKAN TREN BITCOIN TAHUN 2019-2024**

(Skripsi)

Oleh

Attariq Hafidz Briantama

NPM 2116051085



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENERAPAN *ELLIOTT WAVE* DAN *FIBONACCI RETRACEMENT*
DALAM MENENTUKAN TREN BITCOIN TAHUN 2019-2024**

Oleh

Attariq Hafidz Briantama

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENERAPAN *ELLIOTT WAVE* DAN *FIBONACCI RETRACEMENT* DALAM MENENTUKAN TREN BITCOIN TAHUN 2019-2024

Oleh

Attariq Hafidz Briantama

Penelitian ini mengevaluasi pergerakan harga Bitcoin selama 2019–2024 dengan menerapkan dua metode analisis teknikal, yaitu *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement*. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari Tradingview dan Coinmarketcap. Sampel dipilih secara *purposive* berdasarkan periode tren yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori *Elliott Wave* mampu mengidentifikasi pola-pola gelombang impulsif dan korektif secara berurutan yang terjadi dalam tren harga Bitcoin, sementara *Fibonacci Retracement* terbukti efektif dalam menentukan level-level kunci *support* dan *resistance* yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Kombinasi kedua alat analisis ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap arah tren Bitcoin dan titik-titik potensial pembalikan harga. Temuan ini diharapkan dapat membantu investor atau *trader* dalam menyusun strategi yang lebih tepat dalam menghadapi volatilitas tinggi pada pasar *cryptocurrency*.

Kata Kunci : Bitcoin, *Elliott Wave*, *Fibonacci Retracement*, Tren

ABSTRACT

THE APPLICATION OF ELLIOTT WAVE AND FIBONACCI RETRACEMENT IN DETERMINING BITCOIN TRENDS FROM 2019 TO 2024

By

Attariq Hafidz Briantama

This study evaluates Bitcoin price movements from 2019 to 2024 by applying two technical analysis methods: Elliott Wave and Fibonacci Retracement. The research uses a descriptive quantitative approach with secondary data sourced from TradingView and CoinMarketCap. Samples were purposively selected based on periods of significant trends. The results of the study indicate that the Elliott Wave theory is capable of identifying sequential impulsive and corrective wave patterns that occur within Bitcoin price trends, while the Fibonacci Retracement has proven effective in determining key support and resistance levels used as references in investment decision-making. The combination of these two analytical tools provides a more comprehensive overview of Bitcoin's trend direction and potential reversal points. These findings are expected to assist investors or traders in formulating more accurate strategies when facing high volatility in the cryptocurrency market.

Keyword: Bitcoin, Elliott Wave, Fibonacci Retracement, Trend

Judul Skripsi : **PENERAPAN *ELLIOTT WAVE* DAN *FIBONACCI RETRACEMENT* DALAM MENENTUKAN TREN BITCOIN TAHUN 2019-2024**

Nama Mahasiswa : **Attariq Hafidz Briantama**

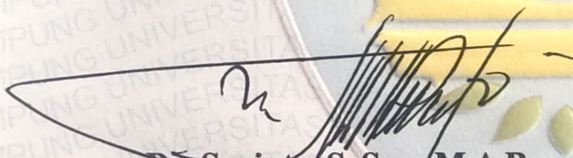
Nomor Pokok Mahasiswa: **2116051085**

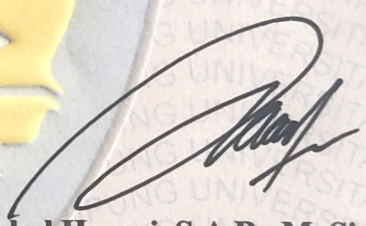
Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

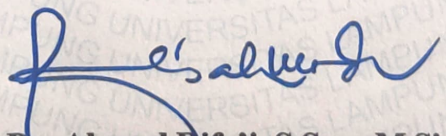
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Satripto, S. Sos., M.A.B.
NIP. 196902261990031001


M. Iqbal Harori, S.A.B., M. Si.
NIP. 198803202024211013

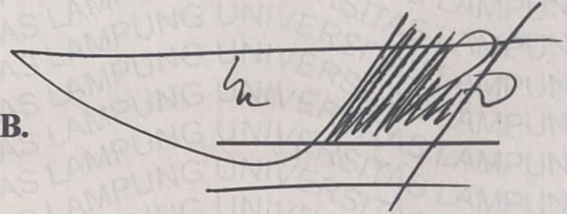
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502042000121001

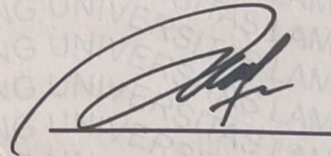
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

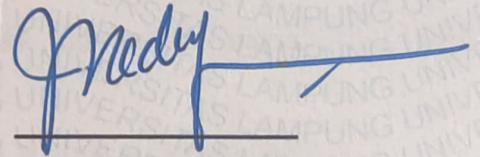
Ketua : **Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.**



Sekretaris : **M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si.**



Penguji : **Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **3 Juli 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 3 Juli 2025
Yang membuat


Atttariq Hafidz
NPM. 2116051085



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Attariq Hafidz Briantama, lahir di Pringsewu pada tanggal 15 Agustus 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan Sigit Utomo dan Yasintha Kumalasari, penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara, dengan kakak laki-laki bernama Eric Rizky Pratama dan 2 adik laki-laki bernama Farid Faruha Al Fiqri dan Revan Abrisam Alfarizi.

Penulis menempuh pendidikan awal dari TK Terpadu Nusa Bangsa dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Siliwangi dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Sukoharjo dan lulus pada tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Pringsewu dan lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa, penulis mengikuti organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Administrasi Bisnis sebagai anggota divisi Kestasi sebagai anggota divisi berita bagian *writer*. Pada awal bulan Januari sampai Februari 2024, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecubung Jaya, Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Mesuji selama 40 hari. Selanjutnya penulis melaksanakan program magang mandiri di Kantor Imigrasi TPI Kelas I selama 4 bulan dari tanggal 19 Februari-30 Juni 2024.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri
(Q.S. Ar Rad:11)

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat
(balasan)nya
(Q.S Al-Zalzalah: 7)

Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat
(Imam Syafi'i)

Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan
(Imam Ghazali)

Hidup untuk masa depan lebih penting daripada mencoba membalas dendam atas
masa lalu
(Miura Kentaro)

Jalani kehidupanmu sebaik mungkin, sehingga di akhir nanti tidak ada kata
penyesalan
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan sepuh hati, karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada: Kedua orang tua tercinta, yang tak pernah lelah mendampingi, mendoakan, dan membimbing penulis menjadi pribadi yang lebih baik.

Kakak dan adik-adik tercinta, yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Seluruh dosen Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Lampung, yang telah membekali penulis dengan ilmu dan wawasan berharga untuk masa depan.

Almamater tercinta,
Universitas Lampung,
tempat penulis menimba ilmu dan tumbuh menjadi insan pembelajar.

SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis saat ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat. Skripsi dengan judul **"PENERAPAN *ELLIOTT WAVE* DAN *FIBONACCI RETRACEMENT* DALAM MENENTUKAN TREN BITCOIN TAHUN 2019-2024"** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono., S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

6. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B., selaku dosen penguji saya yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing, memberikan arahan, serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak Dr. Suropto, S.Sos, M.A.B., selaku dosen pembimbing pertama yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, saran, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan yang diberikan telah sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan lebih baik dan terarah.
8. Bapak M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si., selaku dosen pembimbing kedua yang juga turut memberikan bimbingan, dukungan, arahan dan koreksi yang konstruktif kepada penulis. Kehadiran dan perhatian beliau sangat berarti dalam memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.
9. Ibu Gita Paramita Djausal, S.IP., M.A.B., selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Mas Bambang Irawan, S.IP., selaku staf jurusan yang telah memberikan banyak bantuan dan arahan selama perkuliahan.
11. Seluruh dosen dan karyawan jurusan Administrasi Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
12. Ibuku tercinta. Terima kasih atas segala doa, usaha, dan kesabaran yang tiada henti engkau curahkan. Kebahagiaanmu adalah hal yang paling ingin aku wujudkan, karena keberadaanku hingga saat ini tidak lepas dari bimbingan dan arahanmu. Meskipun terkadang kesalahanku membuatmu marah, engkau tetap sabar dalam menghadapi setiap kekeliruan yang aku perbuat. Semoga pencapaian ini dapat menjadi secuil kebanggaan untukmu. Terima kasih telah melahirkanku dan merawatku hingga kini. Semoga Allah SWT senantiasa memberimu kesehatan, perlindungan, dan keberkahan dalam setiap langkahmu.
13. Ayahku tercinta. Terima kasih atas segala doa, kerja keras, dan kesabaran yang selama ini Ayah curahkan. Keteladananmu dalam bersabar dan tabah menghadapi setiap rintangan menjadi inspirasi besar bagiku. Mungkin Ayah tak menyadari betapa aku ingin tumbuh menjadi sosok sepertimu

kuat, tulus, dan penuh tanggung jawab. Setiap langkahku hingga saat ini tidak terlepas dari pengorbanan waktu, tenaga, dan cinta yang Ayah berikan. Semoga pencapaian ini dapat menjadi penyemangat sekaligus kebanggaan untukmu. Kuharap Allah SWT senantiasa memberimu kesehatan dan perlindungan, agar kita dapat terus bersama dalam waktu yang panjang penuh makna.

14. Untuk Kakakku tersayang, Terima kasih telah menjadi sosok yang tegas dalam hidupku. Meskipun dulu kita sering berselisih, kini kehadiranmu terasa begitu dirindukan, terlebih sejak engkau merantau. Kesunyian itu mengajarkanku betapa berharganya kehadiranmu. Semoga engkau dan kakak ipar senantiasa dilindungi oleh Allah SWT serta dimudahkan dalam setiap urusan dan rezeki.
15. Untuk kedua adikku tersayang, Maafkan jika selama ini kakak pernah bersikap keras. Ketahuilah bahwa semua itu lahir dari rasa sayang dan keinginan agar kalian tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan bijaksana. Kakak berharap, apa yang kakak lakukan tidak membuat kalian merasa takut atau menjauh, melainkan menjadi pelajaran dan motivasi. Semoga kelak kalian dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dariku, dan semoga Allah SWT senantiasa menyertai setiap langkah dan perkembangan kalian.
16. Keluarga besar yang aku cintai, terima kasih atas semua dukungan, motivasi, doa, dan segalanya yang telah kalian berikan.
17. Untuk teman-teman seperjuangan di bangku kuliah. Terima kasih yang sebesar-besarnya aku sampaikan kepada Ihsan, Rico, Miftah, Gresia, Jeje, Angle, Geby, Arni, Dynan, dan Diana. Kehadiran kalian telah mewarnai hari-hariku selama kuliah, dan tanpa kalian, perjalanan ini mungkin akan terasa hambar dan sepi. Besar harapanku agar jalinan kebersamaan ini tetap terjaga, meskipun kelak kita akan menempuh jalan masing-masing demi meraih impian. Semoga suatu hari nanti kita dapat berkumpul kembali, saling bertukar cerita, dan menjadi sosok-sosok hebat seperti yang selama ini kita cita-citakan.

18. Untuk teman-teman seperjuangan dalam 1 kontrakan Billy, Oby, Naufal, Vanno, Ridho, Alfian dan Yoan. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, dan pengalaman yang telah kita bagi selama ini. Kehadiran kalian membuat perjalanan hidup selama masa kuliah terasa lebih ringan dan penuh warna. Semoga setiap langkah kalian dimudahkan, cita-cita tercapai, dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
19. Untuk teman-teman KKN dan seluruh warga Kampung Kecubung Jaya, Kecamatan Gedung Aji. Terima kasih atas bantuan, keramahan, dan dukungan yang telah diberikan selama 40 hari pelaksanaan KKN. Kehangatan dan kerja sama dari kalian semua menjadi kenangan berharga dalam perjalanan ini. Ucapan terima kasih khusus juga saya sampaikan kepada Cunda, Uli, dan Kiyai Wandu atas kesediaannya membantu dan mendukung kelancaran program kerja kami. Semoga kebaikan kalian semua dibalas dengan keberkahan oleh Allah SWT.
20. Almamaterku tercinta

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa. Terima kasih atas dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 3 Juli 2025

Penulis,

Attariq Hafidz Brianama
NPM. 2116051085

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Dow Theory</i>	7
2.1.1 <i>The Averages Discount Everything</i>	7
2.1.3 <i>Primary Trends Have Three Phase</i>	8
2.1.4 <i>The Averages Must Confirm Each Other</i>	8
2.1.5 <i>Volume Must Confirm The Trend</i>	8
2.1.6 <i>A Trend Is Assumed to Be In Effect Untill It Gives Definite Signals</i> <i>That it Has Reversed</i>	9
2.2 Analisis Teknikal.....	9
2.2.1 <i>Market Action Discounts Everything</i>	9
2.2.2 <i>Price Move In Trends</i>	10
2.2.3 <i>History Repeat Itselsf</i>	10
2.3 <i>Elliott Wave Theory</i>	11
2.3.1 Prinsip Dasar <i>Elliott Wave</i>	11
2.3.2 Gelombang Korektif.....	13
2.4 <i>Fibonacci Retracement</i>	19
2.5 Pergerakan Arah Pasar (<i>Trend</i>).....	22
2.6 Bitcoin.....	23
2.7 Penelitian Terdahulu	26

2.8	Kerangka Pemikiran	29
III.	METODE PENELITIAN.....	31
3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Jenis dan Sumber Data	31
3.2.1	Jenis Data	31
3.2.2	Sumber Data.....	32
3.3	Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1	Populasi	32
3.3.2	Sampel	32
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5	Definisi Konseptual	33
3.6	Definisi Operasional	133
3.7	Teknik Analisis Data	34
3.2.1	Pengumpulan dan Input Data Harga Bitcoin.....	34
3.2.2	Identifikasi Pola Tren dengan <i>Elliott Wave</i>	34
3.2.3	Penentuan Level <i>Support</i> dan <i>Resistance</i> dengan <i>Fibonacci Retracement</i>	35
3.2.4	Kombinasi Analisis <i>Elliott Wave</i> dan <i>Fibonacci Retracement</i> ...	35
3.2.5	Interpretasi dan Penyimpulan	35
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1	Gambaran Umum Bitcoin.....	36
4.1.1	Sejarah Bitcoin	36
4.1.2	Transaksi, <i>Mining</i> , dan <i>Blockchain</i>	38
4.2	Hasil Penelitian.....	44
4.2.1	<i>Elliott Wave</i> pada Bitcoin	44
4.2.2	Penentuan <i>Area Retracement</i> menggunakan <i>Fibonacci Retracement</i> pada Harga Bitcoin tahun 2019-2024.....	59
4.2.3	Kombinasi <i>Elliott Wave</i> dan <i>Fibonacci Retracement</i> dalam Memprediksi Tren Bitcoin Tahun 2019-2024.....	61
4.3	Pembahasan	65
4.3.1	Pola Pergerakan Harga Bitcoin 2019-2024	65
4.3.2	<i>Support</i> dan <i>Resistance</i> Harga Bitcoin Berdasarkan Level-Level <i>Fibonacci Retracement</i>	67
4.3.3	Kombinasi <i>Elliott Wave</i> dan <i>Fibonacci Retracement</i> dalam Menentukan Level <i>Retracement</i> dan Prediksi Tren Bitcoin.....	68

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
 DAFTAR PUSTAKA.....	 72
 LAMPIRAN.....	 76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
Tabel 4.1 <i>Elliott Wave</i> pada pergerakan Harga Bitcoin tahun 2019	46
Tabel 4.2 <i>Elliott Wave</i> pada pergerakan Harga Bitcoin tahun 2020	48
Tabel 4.3 <i>Elliott Wave</i> pada pergerakan Harga Bitcoin tahun 2021	50
Tabel 4.4 <i>Elliott Wave</i> pada pergerakan Harga Bitcoin tahun 2022	53
Tabel 4.5 <i>Elliott Wave</i> pada pergerakan Harga Bitcoin tahun 2023	55
Tabel 4.6 <i>Elliott Wave</i> pada pergerakan Harga Bitcoin tahun 2024	57

DAFTAR GAMBAR

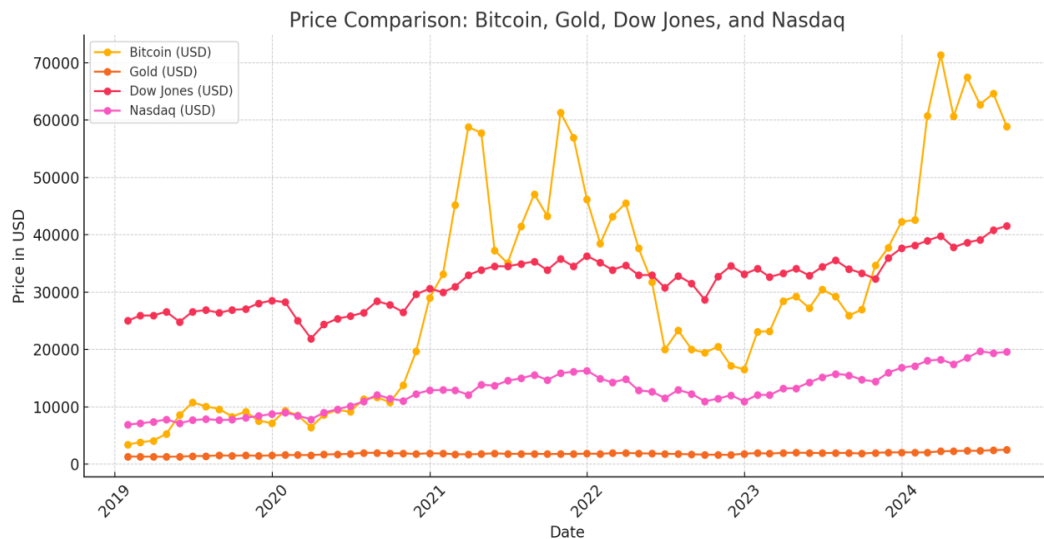
	Halaman
Gambar 1 Perbandingan Harga Bitcoin, Emas, Dow Jones, dan Nasdaq Tahun 2019 -20241	1
Gambar 2 Grafik Pergerakan Harga Bitcoin pada 24 September 2021 hingga 31 Desember 2022.....	2
Gambar 3 Siklus Lengkap <i>Elliott Wave</i>	11
Gambar 4 <i>Grand Supercycle Elliott Wave</i>	12
Gambar 5 <i>Bull Market Zig-zag</i>	13
Gambar 6 <i>Bear Market Zig-zag</i>	14
Gambar 7 <i>Double Zig-zag</i>	14
Gambar 8 <i>Bull Market Flat Normal Correction</i>	15
Gambar 9 <i>Bear Market Flat Normal Correction</i>	15
Gambar 10 <i>Bull Market Flat irregular Correction</i>	16
Gambar 11 <i>Bear Market Flat Irregular Correction</i>	16
Gambar 12 <i>Bull Market Flat Inverted Irregular Correction</i>	16
Gambar 13 <i>Bear Market Flat Inverted Irregular Correction</i>	17
Gambar 14 Segitiga Gelombang Korektif (Horizontal).....	18
Gambar 15 Rasio <i>Fibonacci Retracement</i>	21
Gambar 16 Jenis-Jenis Tren Pasar	22
Gambar 17 Perbandingan Bitcoin dan Fiat	24
Gambar 18 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 19 Transaksi Sebagai Pembukuan Entri Ganda	39
Gambar 20 Teknikal Analisis Bitcoin tahun 2019-2024 menggunakan <i>Elliott Wave</i>	44
Gambar 21 Teknikal Analisis Bitcoin tahun 2019 menggunakan <i>Elliott Wave</i>	46

Gambar 22 Teknikal Analisis Bitcoin tahun 2020 menggunakan <i>Elliott Wave</i>	48
Gambar 23 Teknikal Analisis Bitcoin tahun 2021 menggunakan <i>Elliott Wave</i>	50
Gambar 24 Teknikal Analisis Bitcoin tahun 2022 menggunakan <i>Elliott Wave</i>	53
Gambar 25 Teknikal Analisis Bitcoin tahun 2023 menggunakan <i>Elliott Wave</i>	55
Gambar 26 Teknikal Analisis Bitcoin tahun 2024 menggunakan <i>Elliott Wave</i>	57
Gambar 27 Teknikal Analisis Bitcoin dengan <i>Fibonacci Retracement</i>	59
Gambar 28 Teknikal Analisis Bitcoin dengan <i>Fibonacci Retracement</i>	60
Gambar 29 Teknikal Analisis Bitcoin dengan <i>Elliott Wave</i> dan <i>Fibonacci Retracement</i>	61
Gambar 30 Teknikal Analisis Bitcoin dengan <i>Elliott Wave</i> dan <i>Fibonacci Retracement</i>	62
Gambar 31 Teknikal Analisis Bitcoin dengan <i>Elliott Wave</i> dan <i>Fibonacci Retracement</i>	63
Gambar 32 Teknikal Analisis Bitcoin dengan <i>Elliott Wave</i> dan <i>Fibonacci Retracement</i>	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bitcoin telah menjadi salah aset investasi dengan market cap terbesar ke-6 di dunia (CompaniesMarketCap, 2025). Sebagai aset digital yang beroperasi secara terdesentralisasi tanpa kontrol pemerintah pusat, Bitcoin memberikan solusi untuk transaksi digital antar individu tanpa memerlukan perantara pihak ketiga (Nakamoto, 2008). Seiring perkembangannya, pertumbuhan harga Bitcoin lebih dominan jika dibandingkan dengan beberapa indeks atau instrumen investasi populer lainnya seperti Emas, Dow Jones, dan Nasdaq.



Gambar 1. Perbandingan Harga Bitcoin, Emas, Dow Jones, dan Nasdaq Tahun 2019 -2024

Sumber : tradingview.com, data diolah (2024)

Dapat dilihat pada gambar 1 pergerakan harga Bitcoin sangat fluktuatif jika dibandingkan dengan Emas, Nasdaq, dan Dow Jones.

Pergerakan Bitcoin bagaikan ombak yang besar dan kuat, harga dapat naik dan turun dengan cepat. Sedangkan pergerakan Emas, Dow Jones, dan Nasdaq bagaikan Ombak yang tenang, harga tidak naik terlalu tinggi dan tidak turun terlalu jauh. Hal ini menunjukkan bahwa investasi ataupun *trading* Bitcoin memiliki tingkat risiko yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan Emas (Long *et al.*, 2021). Oleh karena itu, sangat diperlukan sebuah metode analisis untuk digunakan sebagai acuan dalam investasi ataupun *trading* Bitcoin.

Pergerakan harga Bitcoin yang fluktuatif juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keseimbangan penawaran dan permintaan (Rudd & Porter, 2025). Volatilitas ini terutama didorong oleh spekulasi pasar, di mana reaksi investor atau *trader* terhadap berita dan sentimen ekonomi, seperti perubahan tingkat suku bunga, lebih berperan dibandingkan dengan aspek fundamental aset tersebut (Makarov & Schoar, 2020).



Gambar 2. Grafik Pergerakan Harga Bitcoin pada 24 September 2021 hingga 31 Desember 2022
 Sumber data: *tradingview.com*

Dapat dilihat pada gambar 2, lebih tepatnya pada 24 September 2021, People's Bank of China (PBOC) mengeluarkan pernyataan resmi yang melarang semua transaksi kripto di negara tersebut. Larangan ini mencakup aktivitas seperti *trading*, *mining*, dan layanan terkait aset kripto. Kebijakan ini diambil untuk mencegah risiko keuangan, pencucian uang, dan menjaga stabilitas sistem keuangan China.

Perubahan kebijakan global dan spekulasi pasar memiliki dampak signifikan terhadap volatilitas harga Bitcoin. Hal ini dijelaskan oleh penelitian Todd Griffith dan Danjue Clancey-Shang (2023) mencatat bahwa larangan *cryptocurrency* di Tiongkok pada 2021 memicu penurunan harga Bitcoin yang tajam, diikuti oleh lonjakan volatilitas dan penurunan likuiditas pasar.

Hal ini mengakibatkan kebijakan beberapa negara besar bisa dengan mudah mempengaruhi pergerakan harga Bitcoin. Meskipun lonjakan volatilitas bersifat sementara, dampak jangka panjangnya terlihat pada nilai Bitcoin dan likuiditas yang tetap melemah.

Adopsi institusional juga berperan besar. Ketika lembaga keuangan besar atau perusahaan mulai mengadopsi Bitcoin, harganya sering mengalami lonjakan signifikan. Contohnya, pengumuman perusahaan teknologi besar yang menambahkan Bitcoin ke neraca mereka atau peluncuran produk keuangan berbasis Bitcoin seperti ETF (*Exchange-Traded Fund*) kripto sering kali menyebabkan kenaikan harga yang tajam (Yermack, 2015).

Di Indonesia, perdagangan aset kripto telah diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 99 Tahun 2018 dan Peraturan Bappebti Nomor 5 Tahun 2019. Berdasarkan laporan Bappebti, nilai transaksi aset kripto di Indonesia meningkat mencapai Rp 211 triliun hingga April 2024, dibandingkan sepanjang 2023 yang hanya mencapai Rp 149 triliun (Kemendag, 2024).

Peningkatan ini didorong oleh tingginya minat Investor atau *trader* terhadap berbagai aset kripto seperti Bitcoin, Pepe Coin, Shiba Inu, dan Dogecoin, yang

dikenal memiliki volatilitas tinggi (Kemendag, 2024). Jumlah investor atau *trader* juga meningkat tajam, melebihi 20 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Bitcoin belum diakui sebagai alat tukar, aset kripto tetap menarik bagi investor atau *trader* sebagai instrumen investasi yang menawarkan potensi keuntungan besar, meskipun disertai risiko yang signifikan.

Dengan berbagai faktor yang memengaruhi volatilitasnya, Bitcoin tetap menarik perhatian investor atau *trader* yang bersedia menanggung risiko tinggi demi potensi keuntungan besar. Namun, untuk berinvestasi secara bijak, analisis teknikal yang mendalam sangat dibutuhkan untuk menghadapi fluktuasi yang sering tidak terduga.

Pada penelitian ini, teknikal analisis¹ yang akan digunakan adalah *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement*. *Elliott Wave* menjelaskan bahwa pergerakan harga pasar terbentuk dari pola gelombang impulsif dan korektif yang berulang, mencerminkan psikologi kolektif pelaku pasar. Pola gelombang ini memiliki sifat fraktal, yang berarti dapat diterapkan pada berbagai rentang waktu untuk memprediksi arah tren berikutnya (Sattari *et al.*, 2020).

Studi oleh Atsalakis *et al.* (2011) menunjukkan bahwa penggunaan *Elliott Wave* bersama dengan logika fuzzy dapat memberikan prediksi yang lebih akurat dalam analisis pasar saham. Demikian pula, *Fibonacci Retracement* digunakan untuk mengidentifikasi level-level kunci *support* dan *resistance*. Rasio 61,8%, yang dikenal sebagai "*golden ratio*", sering menjadi salah satu level paling signifikan dalam menentukan pembalikan harga (Alalaya & Almahameed, 2018).

Kombinasi *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement* memberikan pendekatan yang komprehensif dalam menganalisis pergerakan harga. Penelitian Dehkharghani *et al.* (2020) menunjukkan bahwa kombinasi teknik ini mampu memprediksi pergerakan harga tembaga dengan akurasi yang tinggi, di mana harga diprediksi mencapai \$16.000 per ton pada tahun 2022. Penelitian terbaru oleh Westland (2024) dalam konteks pasar NFT (*Non-Fungible Token*) juga

menemukan bahwa model fraktal yang konsisten dengan teori *Elliott Wave* dapat menjelaskan sebagian perilaku harga aset digital yang sangat volatil seperti Bitcoin.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren Bitcoin dari tahun 2019 hingga 2024 dengan memanfaatkan teknik analisis *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement*. Melalui pendekatan ini, diharapkan investor atau *trader* dapat mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi, mengurangi potensi kerugian, dan meningkatkan peluang keuntungan.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah, antara lain :

- a. Bagaimana penerapan *Elliott Wave* dapat membantu dalam mengidentifikasi pola pergerakan harga Bitcoin selama periode 2019-2024?
- b. Bagaimana penggunaan *Fibonacci Retracement* dalam menentukan level-level kunci *support* dan *resistance* untuk memprediksi pembalikan tren harga Bitcoin dalam periode 2019-2024?
- c. Bagaimana kombinasi *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement* agar dapat digunakan untuk menentukan level *retracement* dan tren Bitcoin pada periode tahun 2019-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis bagaimana pola pergerakan harga Bitcoin selama periode 2019-2024 dapat diidentifikasi dengan menggunakan *Elliott Wave*.
- b. Menilai efektivitas penerapan *Fibonacci Retracement* dalam menentukan level *support* dan *resistance* yang signifikan pada harga Bitcoin dalam periode 2019-2024.

- c. Mengevaluasi kombinasi *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement* agar dapat digunakan secara efektif untuk menentukan tren harga Bitcoin selama periode 2019-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan analisis teknikal, khususnya *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement*, dalam memprediksi tren harga di pasar *cryptocurrency*. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan dasar teori yang lebih kuat tentang efektivitas kedua metode tersebut dalam pasar dengan volatilitas tinggi seperti Bitcoin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor atau *trader* yang ingin memanfaatkan analisis teknikal dalam memprediksi pergerakan harga Bitcoin. Dengan memahami lebih dalam konsep *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement*, Investor atau *trader* diharapkan mampu menyusun strategi yang lebih optimal dalam menghadapi volatilitas pasar *cryptocurrency*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Dow Theory*

Dow Theory merupakan salah satu teori dasar dalam analisis teknikal yang dikembangkan oleh Charles H. Dow, pendiri *Wall Street Journal* dan Dow Jones & Company. Menurut *Dow Theory*, tren pasar bergerak dalam tiga fase, yaitu *primary trend*, *secondary trend*, dan *minor trend* (Murphy, 1999). Teori ini memperkenalkan konsep pergerakan harga yang membantu analis dalam mengidentifikasi pola pasar serta menentukan titik masuk dan keluar yang potensial. *Dow Theory* terdiri dari 6 prinsip dasar, yaitu:

2.1.1 *The Averages Discount Everything*

Aktivitas dan tren transaksi di bursa efek mencerminkan seluruh informasi yang diketahui oleh pelaku pasar, termasuk data masa lalu dan prediksi masa depan. Menurut Dow, tidak perlu menambahkan perhitungan tambahan seperti indeks harga komoditas, kliring bank, perubahan nilai tukar, atau volume perdagangan, karena semua faktor tersebut telah dipertimbangkan dalam pergerakan rata-rata pasar.

2.1.2 *The Market Has Three Trends*

Dow mendefinisikan tren naik (*uptrend*) sebagai kondisi di mana setiap kenaikan harga mencapai puncak yang lebih tinggi daripada puncak sebelumnya, dan setiap penurunan harga mencapai lembah yang lebih tinggi daripada lembah sebelumnya. Sebaliknya, tren turun (*downtrend*) ditandai oleh puncak dan lembah yang semakin rendah. Dow membagi tren menjadi tiga jenis:

1. *Primary trend* (tren primer), yang diibaratkan seperti pasang laut.
2. *Secondary trend* (tren sekunder), yang diibaratkan seperti gelombang dalam pasang.
3. *Minor trend* (tren minor), yang diibaratkan seperti riak di permukaan gelombang.

2.1.3 *Primary Trends Have Three Phase*

Tren primer terdiri dari tiga fase:

- a. Fase Akumulasi: Fase ini terjadi ketika Investor atau *trader* yang berpengalaman mulai membeli aset setelah menyadari bahwa pasar telah menyerap semua dampak dari berita negatif.
- b. Fase Partisipasi Publik: Fase ini dimulai ketika harga aset mulai pulih, menarik partisipasi pelaku pasar yang lebih luas.
- c. Fase Distribusi: Fase ini ditandai dengan optimisme berlebihan di media massa, kondisi ekonomi yang membaik, serta puncak volume spekulasi dan partisipasi publik.

2.1.4 *The Averages Must Confirm Each Other*

Dow berpendapat bahwa dua indeks utama, yaitu *Dow Jones Transportation Average* (DJTA) dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), harus saling mengonfirmasi. Jika kedua indeks melampaui puncak sekunder sebelumnya, hal ini menandakan dimulainya atau kelanjutan tren naik (*bull market*). Meskipun sinyal tidak harus terjadi secara bersamaan, semakin dekat jarak antara kedua sinyal, semakin kuat konfirmasinya.

2.1.5 *Volume Must Confirm The Trend*

Dow yakin bahwa volume trading bisa membuktikan apakah pergerakan harga itu asli atau tidak. Jika harga bergerak dengan volume yang besar, itu menunjukkan pergerakan harga yang valid dan kuat.

Berdasarkan aturan kelima Teori Dow, volume harus sejalan dan mendukung arah tren yang sedang berjalan. Saat tren naik (*bullish*), seharusnya ada peningkatan aktivitas pembelian. Sebaliknya, saat tren turun (*bearish*), seharusnya ada peningkatan tekanan penjualan.

2.1.6 *A Trend Is Assumed to Be In Effect Untill It Gives Definite Signals That it Has Reversed*

Prinsip ini mengadopsi hukum fisika, di mana suatu objek yang bergerak (dalam hal ini, tren) akan cenderung mempertahankan gerakannya hingga ada kekuatan eksternal yang mengubah arahnya. *Trader* dapat menggunakan berbagai alat analisis teknis, seperti level *support* dan *resistance*, pola harga, garis tren, dan *moving average*, untuk mengidentifikasi sinyal pembalikan. Namun, tren yang sedang berlangsung dianggap akan terus berlanjut hingga ada bukti kuat yang menunjukkan sebaliknya.

2.2 Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah ilmu tentang *market action*, yang berfokus pada penggunaan grafik dengan tujuan untuk memprediksi tren harga di masa depan. Istilah “*market action*” terdiri dari sumber informasi utama yang tersedia bagi analisis teknikal: harga, volume, dan *open interest* (*open interest* hanya digunakan dalam pasar berjangka dan opsi) (Murphy, 1999). Menurut Murphy prinsip dasar teknikal terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

2.2.1 *Market Action Discounts Everything*

Segala faktor yang dapat memengaruhi harga baik dari segi fundamental, politik, psikologis, atau aspek lainnya sebenarnya sudah tercermin dalam pergerakan pasar. Oleh karena itu, menganalisis aksi harga saja sudah cukup untuk memahami pasar. Meskipun pernyataan ini mungkin terdengar terlalu percaya

diri, sulit untuk membantahnya jika seseorang benar-benar mempertimbangkan maknanya secara mendalam.

Market action harus mencerminkan pergerakan dalam penawaran dan permintaan, Jika permintaan melebihi penawaran, harga akan naik. Jika penawaran melebihi permintaan, harga akan turun. Jika segala sesuatu yang memengaruhi harga pasar pada akhirnya tercermin dalam harga pasar, maka studi tentang harga pasar itu sendiri adalah semua yang diperlukan.

2.2.2 *Price Move In Trends*

Pemahaman tentang tren sangatlah penting dalam analisis teknikal, jika tidak memiliki gagasan bahwa pasar memang bergerak dalam tren, maka tidak ada alasan untuk mempercayai prinsip ini. Tujuan utama membuat grafik pergerakan harga adalah untuk mengenali tren sejak dini, sehingga dapat mengambil keputusan *trading* yang searah dengan tren tersebut. Sebuah tren yang sedang terjadi cenderung akan berlanjut daripada berbalik arah. Dengan kata lain, tren yang sedang berlangsung akan terus bergerak ke arah yang sama sampai ada konfirmasi kuat bahwa tren tersebut akan berbalik.

2.2.3 *History Repeat Itsself*

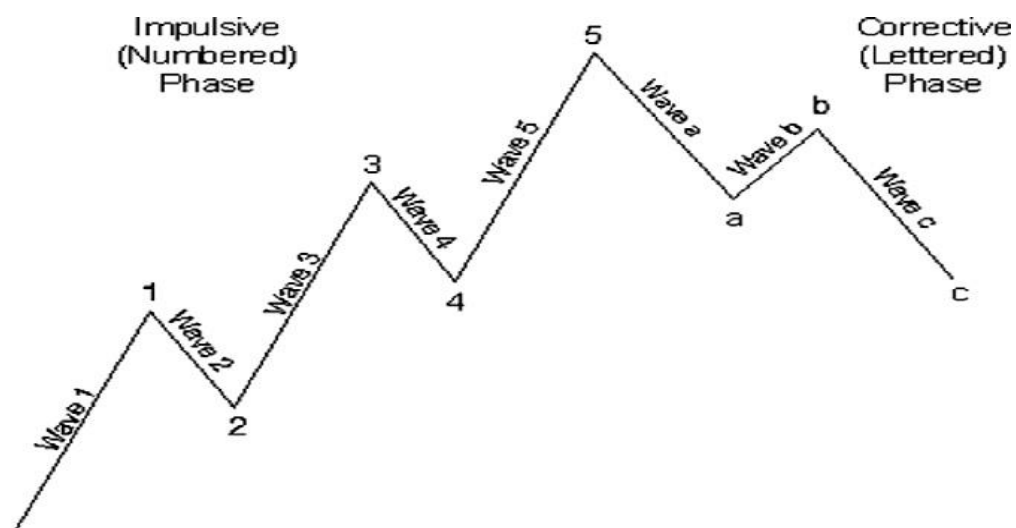
Inti dari pendekatan mengikuti tren adalah memanfaatkan tren yang sedang berlangsung hingga muncul tanda-tanda bahwa tren tersebut akan berbalik arah. Psikologi pasar juga memegang peran krusial, karena pola-pola yang telah terbukti efektif di masa lalu diharapkan akan tetap relevan di masa depan. Pola-pola ini dibangun berdasarkan studi tentang psikologi manusia, yang pada dasarnya bersifat konsisten dan jarang berubah.

2.3 Elliott Wave Theory

Elliott Wave diperkenalkan oleh Ralph Nelson Elliott pada tahun 1930-an. Teori ini menyatakan bahwa pergerakan harga di pasar keuangan mengikuti pola gelombang yang dapat diprediksi. Elliott mengamati bahwa pasar bergerak dalam serangkaian siklus yang terbentuk oleh psikologi massa investor atau *trader*. Berdasarkan teori ini, harga bergerak dalam pola lima gelombang (impulsif) yang mengikuti tren utama, diikuti oleh pola tiga gelombang (korektif) yang bergerak berlawanan arah dengan tren utama (Prechter & Frost, 2005).

2.3.1 Prinsip Dasar *Elliott Wave*

Elliott Wave memiliki tiga aspek penting yang disusun berdasarkan tingkat kepentingannya, yaitu pola, rasio, dan waktu. Pola mengacu pada formasi gelombang yang menjadi elemen utama dalam teori ini. Rasio digunakan untuk menentukan titik *retracement* dan target harga dengan mengukur hubungan antara gelombang-gelombang yang berbeda. Terakhir, waktu yang berfungsi sebagai alat konfirmasi terhadap pola dan rasio gelombang. Ilustrasi pola *Elliott Wave* dapat dilihat pada gambar 3.

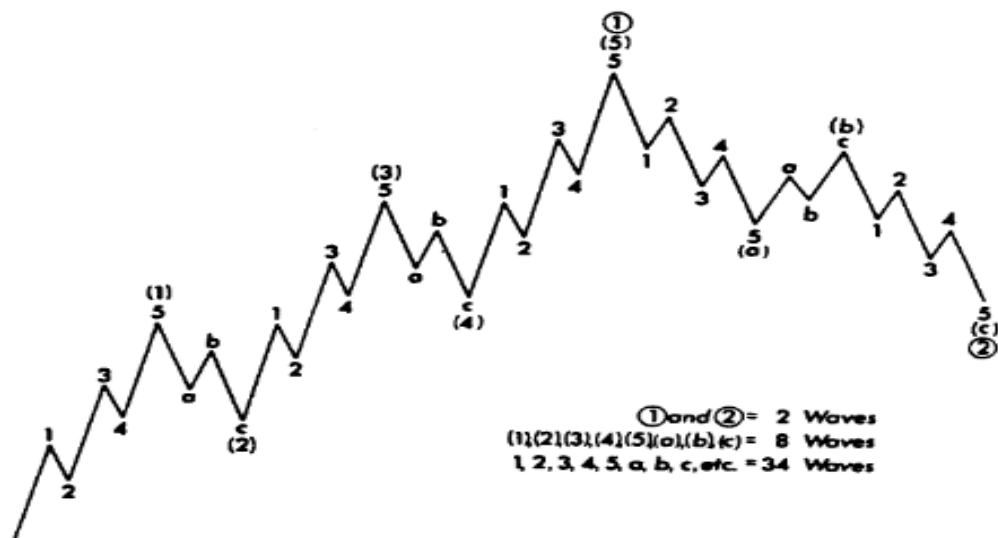


Gambar 3. Siklus Lengkap *Elliott Wave*
 Sumber: *Elliott Wave Principle Key To Market Behaviour*

Teori *Elliott Wave* awalnya diterapkan pada *Dow Jones Industrial Average*. Dalam bentuk paling dasarnya, teori ini menyatakan bahwa pasar saham mengikuti ritme berulang dari lima gelombang naik (*advance*) yang diikuti oleh tiga gelombang turun (*decline*). Gambar 3 menunjukkan siklus lengkap dari *Elliott Wave*. Satu siklus lengkap terdiri dari delapan gelombang, lima naik dan tiga turun. Pada bagian naik dari siklus, bisa dilihat jika setiap lima gelombang diberi nomor.

Gelombang 1, 3, dan 5 disebut gelombang impuls (*impulse wave*) . Gelombang 2 dan 4 disebut gelombang korektif (*corrective wave*) karena mereka mengoreksi gelombang 1 dan 3. Setelah 5 gelombang naik selesai, dimulailah tiga gelombang koreksi. Tiga gelombang korektif ini diidentifikasi dengan huruf a,b,c. Selain bentuk gelombang yang konstan, *Elliott Wave* terbagi menjadi 9 derajat tren (atau magnitudo) yang berbeda, mulai dari *Grand Supercycle* yang mencakup dua ratus tahun hingga derajat *subminuette* yang hanya mencakup beberapa jam. Siklus dasar gelombang tetap konstan, tidak peduli derajat tren apa yang sedang terjadi.

Setiap gelombang terbagi menjadi gelombang dengan derajat yang lebih kecil , yang selanjutnya dibagi menjadi gelombang-gelombang dengan derajat yang semakin kecil. Dengan demikian, setiap gelombang juga merupakan bagian dari gelombang dengan derajat yang lebih tinggi. Dua gelombang utama 1 dan 2 dapat dipecah menjadi delapan gelombang yang lebih kecil, yang kemudian dapat dibagi lagi menjadi 34 gelombang yang lebih kecil. Dua Gelombang utama ini 1 dan 2 hanyalah awal dari lima gelombang naik yang lebih besar. Gelombang 3 dari derajat yang lebih tinggi tersebut akan segera dimulai. *Grand Supercycle* memiliki total 144 gelombang,



Gambar 4. Grand Supercycle Elliott Wave
Sumber: Elliott Wave Principle Key To Market Behaviour

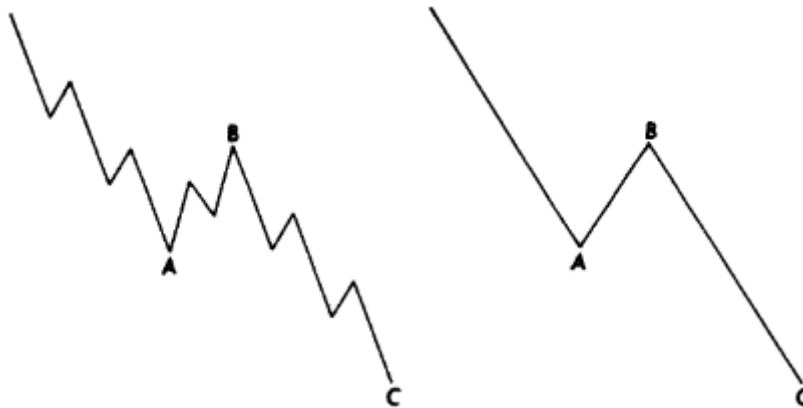
Pada gambar 4 gelombang (1), (3), dan (5) terbagi menjadi lima gelombang karena mereka merupakan bagian dari gelombang yang lebih besar “Gelombang 1” yang sedang naik. Sementara itu, gelombang (2) dan (4) terbagi menjadi tiga gelombang karena mereka bergerak berlawanan dengan tren utama. Jika dilihat lebih detail, pada gelombang korektif (a), (b), dan (c), yang membentuk gelombang korektif yang lebih besar (gelombang 2), terlihat bahwa gelombang turun (a) dan (c) masing-masing terbagi menjadi lima gelombang. Hal ini terjadi karena mereka bergerak searah dengan gelombang yang lebih besar berikutnya, yaitu gelombang 2. Disisi lain, gelombang (b) hanya terdiri dari tiga gelombang karena arah pergerakannya berlawanan dengan gelombang yang lebih besar berikutnya, gelombang 2.

2.3.2 Gelombang Korektif

Gelombang korektif cenderung kurang terdefinisi dengan jelas, sehingga cenderung lebih sulit diidentifikasi dan diprediksi. Namun, satu poin penting yang jelas adalah gelombang korektif tidak pernah terjadi dalam lima gelombang. Gelombang korektif selalu terdiri dari tiga gelombang, bukan lima (kecuali dalam kasus segitiga). Gelombang korektif dapat diklasifikasi menjadi 3, yaitu:

a. Zig-zag

Zig-zag adalah pola korektif tiga gelombang yang bergerak melawan tren utama dan terbagi menjadi urutan 5-4-5. Gambar 5 menunjukkan koreksi zig-zag pada pasar *bull*, sementara *rally* pasar ditunjukkan pada gambar 6. Dapat diperhatikan bahwa gelombang tengah B tidak mencapai awal gelombang A, dan gelombang C bergerak melampaui akhir Gelombang A



Gambar 5. Bull Market Zig-zag

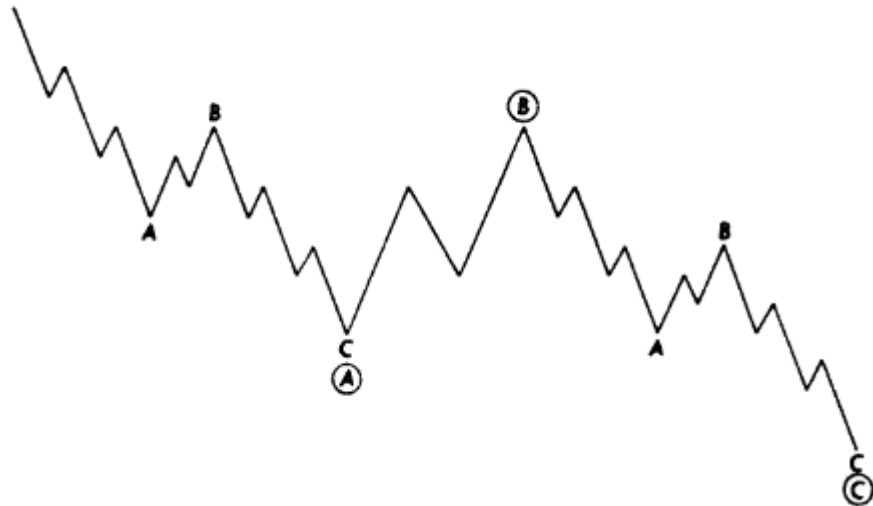
Sumber: *Elliott Wave Principle Key To Market Behaviour*



Gambar 6. Bear Market Zig-zag

Sumber: *Elliott Wave Principle Key To Market Behaviour*

Variasi zig-zag yang kurang umum adalah zig-zag ganda yang ditunjukkan pada gambar 7. Variasi ini muncul dalam pola korektif yang lebih besar. Pada dasarnya, ini adalah dua pola zig-zag 5-3-5 yang berbeda yang dihubungkan oleh pola a-b-c di antaranya

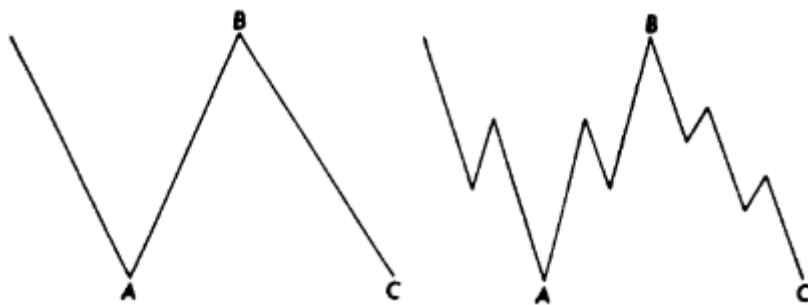


Gambar 7. Double Zig-zag

Sumber: Elliott Wave Principle Key To Market Behaviour

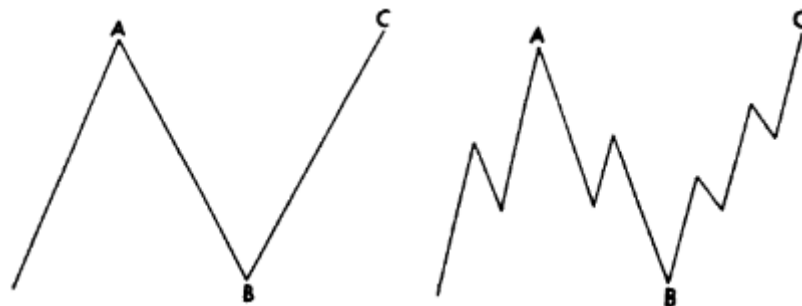
b. Flat

Perbedaan koreksi *flat* dan koreksi zig-zag adalah *flat* mengikuti pola 3-3-5.



Gambar 8. Bull Market Flat Normal Correction

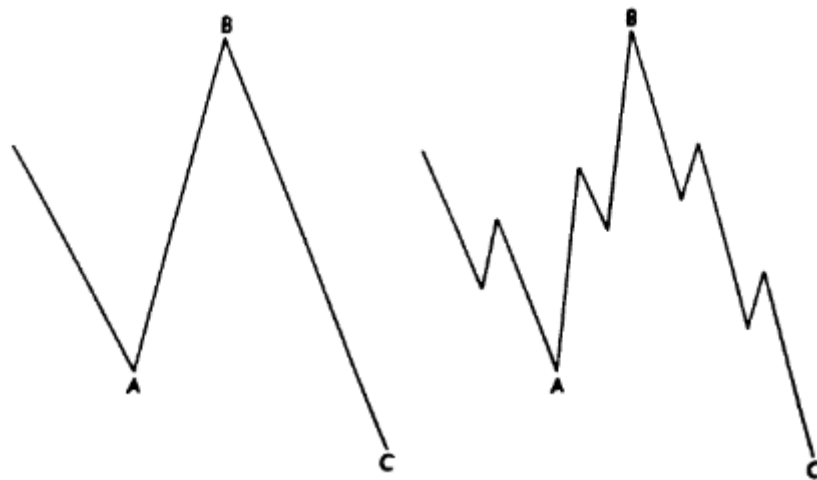
Sumber: Elliott Wave Principle Key To Market Behaviour



Gambar 9. Bear Market Flat Normal Correction

Sumber: Elliott Wave Principle Key To Market Behaviour

Gambar 8 dan 9, gelombang A terdiri dari 3 gelombang, bukan 5. Secara umum, *flat* dapat dijelaskan sebagai konsolidasi daripada koreksi dan dianggap sebagai tanda kekuatan dalam *bull market*. Gambar 8 dan 9 menunjukkan contoh *flat* normal. Misalnya, dalam *bull market*, gelombang B naik hingga mencapai puncak A, menunjukkan kekuatan pasar yang lebih besar. Gelombang C akhirnya berakhir pada atas sedikit dibawah dasar gelombang A, berbeda dengan zig-zag yang bergerak menjauh di bawah titik tersebut.



Gambar 10. Bull Market Flat irregular Correction
 Sumber: Elliott Wave Principle Key To Market Behaviour



Gambar 11. Bear Market Flat Irregular Correction
 Sumber: Elliott Wave Principle Key To Market Behaviour



Gambar 12. Bull Market Flat Inverted Irregular Correction
 Sumber: *Elliott Wave Principle Key To Market Behaviour*



Gambar 13. Bear Market Flat Inverted Irregular Correction
 Sumber: *Elliott Wave Principle Key To Market Behaviour*

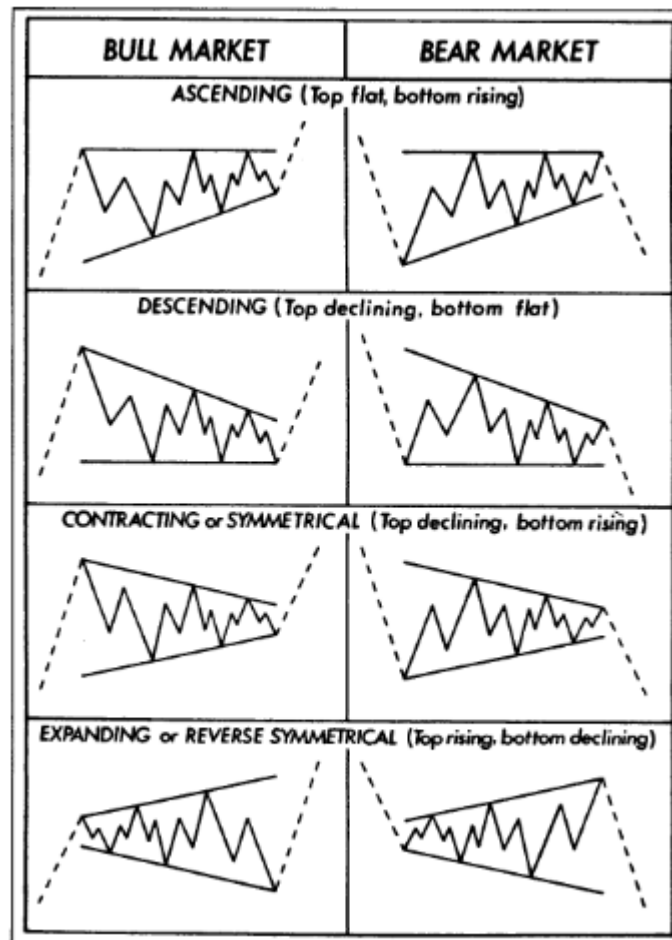
Gambar 10 hingga 11 adalah variasi “tidak normal” dari koreksi *flat* biasa. Gambar tersebut menunjukkan jenis variasi pertama. Dalam contoh *bull market* (Gambar 10) puncak gelombang B melebihi puncak gelombang A, dan Gelombang C menembus dasar gelombang A.

Variasi lain terjadi ketika gelombang B mencapai puncak gelombang A, tetapi gelombang C gagal mencapai dasar gelombang A. Secara alami, pola terakhir ini menunjukkan kekuatan pasar yang lebih besar dalam pasar Bull. Variasi ini ditunjukkan pada gambar 12 dan 13.

c. Segitiga (*Triangles*)

Segitiga umumnya muncul pada gelombang keempat dan mendahului pergerakan terakhir yang searah dengan tren utama (segitiga juga dapat muncul dalam gelombang b dari koreksi a-b-c) dalam tren naik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa segitiga bersifat *bullish* dan *bearish* sekaligus. Dikatakan *bullish* jika

menunjukkan kelanjutan dari tren naik. Namun, *bearish* jika menunjukkan setelah satu gelombang naik lagi, harga kemungkinan akan mencapai puncak.



Gambar 14. Segitiga Gelombang Korektif (Horizontal)
 Sumber: *Elliott Wave Principle Key To Market Behaviour*

Gambar 14 menunjukkan berbagai pola segitiga (*triangle patterns*) yang dapat terbentuk dalam kondisi pasar *bullish* (*bull market*) dan *bearish* (*bear market*). Pola-pola ini dibagi menjadi empat jenis utama, masing-masing dengan karakteristik garis atas dan bawahnya, serta arah pergerakan harga yang diantisipasi.

1. *Ascending Triangle* (atas datar, bawah naik): Dalam pasar *bullish*, pola ini menunjukkan akumulasi sebelum *breakout* ke atas, sedangkan dalam pasar *bearish*, pola ini bisa menjadi sinyal pelemahan dan potensi pembalikan tren ke bawah.

2. *Descending Triangle* (atas menurun, bawah datar): Dalam pasar *bullish*, pola ini bisa menjadi koreksi sementara sebelum harga kembali naik, sedangkan dalam pasar *bearish*, pola ini menandakan tekanan jual dan kemungkinan *breakdown* ke bawah.
3. *Contracting atau Symmetrical Triangle* (atas menurun, bawah naik): Pola ini menunjukkan konsolidasi harga dengan tekanan beli dan jual yang seimbang. Dalam kondisi *bull* atau *bear market*, arah *breakout* bergantung pada dominasi kekuatan pasar.
4. *Expanding atau Reverse Symmetrical Triangle* (atas naik, bawah menurun): Pola ini mencerminkan ketidakpastian pasar dengan volatilitas tinggi. Arah pergerakan harga setelah pola ini terbentuk sering kali menjadi sinyal penting tentang dominasi tren baru.

Pola grafik dalam kontrak berjangka komoditas terkadang tidak terbentuk seperti di pasar saham, tidak jarang segitiga di pasar berjangka hanya memiliki tiga gelombang, bukan lima. Tetapi dapat diingat bahwa syarat minimum untuk segitiga tetap empat titik, dua titik atas dan dua titik bawah. *Elliott Wave Theory* juga berpendapat bahwa gelombang kelima dan terakhir dalam segitiga terkadang menembus garis trennya, memberikan sinyal palsu, sebelum memulai "dorongan" (*thrust*) ke arah aslinya.

2.4 *Fibonacci Retracement*

Fibonacci retracement berasal dari deret angka Fibonacci yang dipopulerkan oleh matematikawan Italia, Leonardo de Pisa (Boroden, 2008). Deret angka Fibonacci dimulai dengan 0 dan 1 dan berlanjut hingga tak terbatas, dengan angka berikutnya dalam deret diperoleh dengan menambahkan dua angka sebelumnya.

0, 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, 55, 89, 144, 233, 377, 610, 987... hingga tak terbatas

Yang menarik dari deret angka tersebut adalah konstanta yang ditemukan dalam deret saat berkembang menuju tak terbatas. Dalam hubungan antara angka-

angka dalam deret, terdapat rasio 1,618 atau biasa disebut sebagai Rasio Emas (*Golden Ratio*). Rasio Emas diperoleh melalui perhitungan sederhana dengan mengambil dua angka berurutan dalam deret Fibonacci, lalu bagi angka yang lebih besar dengan angka yang lebih kecil, contohnya ($89 \div 55 = 1,618$). Sebagai catatan bahwa kebalikan dari 1,618 adalah 0,618

Analisis teknikal menggunakan Fibonacci Retracement tidak akan menggunakan deret angka Fibonacci, sebaliknya metode ini akan menggunakan rasio yang berasal dari deret Fibonacci. Rasio yang umum digunakan adalah 0,382; 0,50; 0,618; 0,786; 1,00; 1,272; dan 1,618 (Boroden, 2008). Angka ini diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$1,0 - 0,618 = 0,382$$

$$0,618 \times 0,618 = 0,382$$

$$\text{Akar kuadrat dari } 0,618 = 0,786$$

$$0,618 \text{ adalah kebalikan dari } 1,618$$

$$\text{Akar kuadrat dari } 1,618 = 1,272$$

$$0,618 - 0,382 = 0,236$$

$$0,382 \times 0,618 = 0,236$$

$$1,618 \times 1,618 = 2,618$$

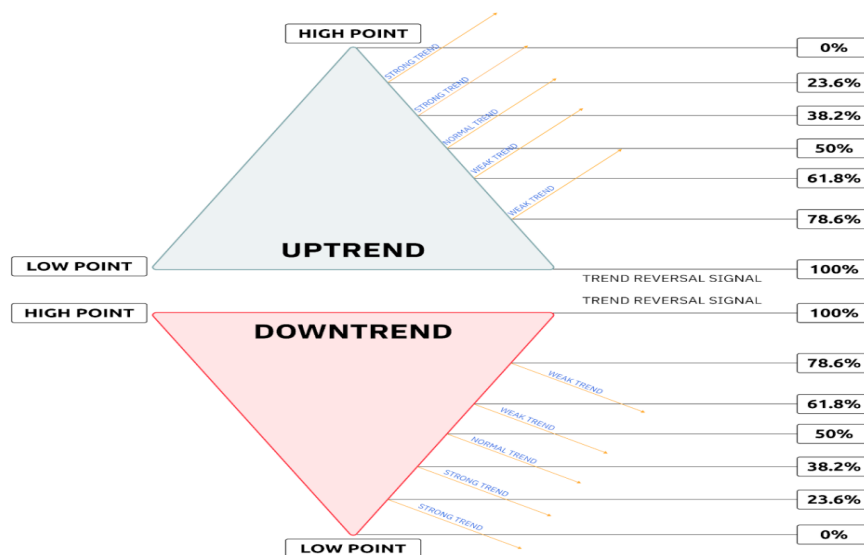
$$2,618 \times 1,618 = 4,236$$

Rasio *Fibonacci Retracement* dapat digunakan untuk menentukan target harga, baik dalam gelombang impulsif maupun korektif. Selain itu, target harga juga dapat ditentukan dengan menggunakan persentase *retracement*. Angka yang paling umum digunakan dalam analisis *retracement* adalah 0,618 atau 61,8% (Murphy, 1999).

Penelitian Khan *et al.* (2022) mengungkapkan adanya kesamaan antara titik pembalikan yang dihasilkan dari deret Fibonacci dengan titik pembalikan aktual. Temuan ini mendukung penggunaan *Fibonacci Retracement* sebagai salah satu

alat teknis yang efektif dalam analisis pasar, terutama bagi *trader* dan investor atau *trader* yang mengandalkan pendekatan teknikal.

The 50% level and 61.8% "golden ratio" tend to be key tests before reaching the 100% retracement level, which usually signals a primary trend reversal.



Gambar 15. Rasio *Fibonacci Retracement*
Sumber: *derive.com*

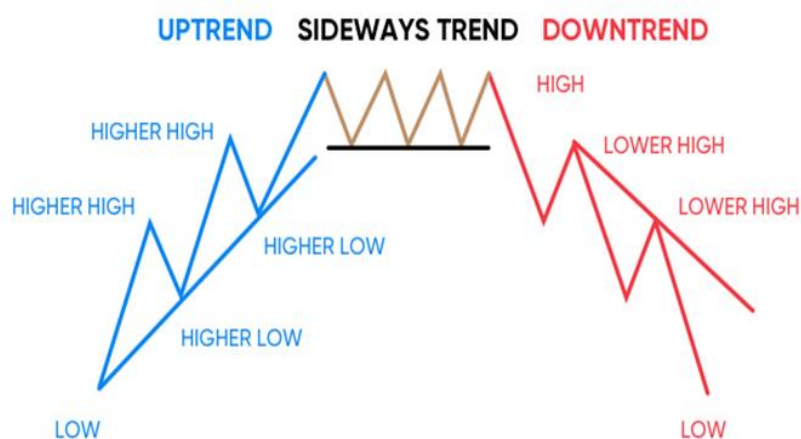
Gambar di atas mengilustrasikan metode penggunaan *Fibonacci Retracement* dalam tren harga *uptrend* dan *downtrend*. Dalam analisis teknikal, *Fibonacci Retracement* digunakan untuk mengidentifikasi level-level kunci di mana harga mungkin mengalami *retracement* sebelum melanjutkan tren utamanya. Level-level tersebut meliputi 38,2%, 50%, 61,8%, dan 78,6%, yang dianggap sebagai area potensial untuk pembalikan sementara atau kelanjutan tren.

Jika mengikuti Pola *Elliott Wave*, ketika harga bergerak naik (*uptrend*) atau turun (*downtrend*), harga cenderung akan melakukan koreksi setelah menyelesaikan suatu gelombang. Pada momen ini, *Fibonacci Retracement* dapat digunakan untuk menentukan area di mana harga akan melakukan *retracement* sebelum melanjutkan kenaikan atau penurunan harga. Sebagai contoh, dalam tren naik (*uptrend*), *retracement* sering kali berhenti di level 38,2%, 50%, atau 61,8% sebelum melanjutkan kenaikan menuju level 100% yang menandakan kelanjutan tren.

Berdasarkan gambar, level 50% dan 61,8% (yang dikenal sebagai "*golden ratio*") sering menjadi titik uji kunci sebelum harga mencapai level 100%, yang biasanya menandakan pembalikan tren primer. Dalam tren turun (*downtrend*), level-level *retracement* ini juga berlaku, di mana harga mungkin mengalami koreksi sementara sebelum melanjutkan penurunan.

2.5 Pergerakan Arah Pasar (*Trend*)

Pergerakan pasar dalam keuangan sering kali menunjukkan tren yang dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi ekonomi, sentimen investor atau *trader*, dan dinamika permintaan-penawaran. Tren dalam pasar keuangan, baik saham, forex, maupun kripto, terbagi menjadi tiga jenis utama: *uptrend* (*bullish*), *downtrend* (*bearish*), dan *sideways* (konsolidasi).



Gambar 16. Jenis-Jenis Tren Pasar

Sumber: capital.com

Menurut Murphy (1999), *uptrend* atau tren naik (*bullish*) terjadi ketika harga bergerak ke arah yang lebih tinggi seiring waktu, mencerminkan optimisme dan ekspektasi positif Investor atau *trader* terhadap aset atau kondisi pasar. Dalam konteks ini, harga secara konsisten mencapai puncak yang lebih tinggi (*higher highs*) dan lembah yang lebih tinggi (*higher lows*). Sebaliknya, *downtrend* atau tren turun (*bearish*) menunjukkan penurunan harga secara berkelanjutan, sering kali dipicu oleh pesimisme investor atau *trader* dan kondisi pasar yang tidak

menguntungkan. Pada kondisi ini, harga menunjukkan pola puncak yang lebih rendah (*lower highs*) dan lembah yang lebih rendah (*lower lows*) (Murphy, 1999).

Selain itu, pasar juga bisa mengalami fase *sideways* atau konsolidasi, di mana harga bergerak dalam kisaran yang relatif sempit tanpa arah yang jelas. Menurut Murphy (1999), kondisi *sideways* terjadi ketika kekuatan beli dan jual berada pada keseimbangan yang hampir setara, sehingga harga berfluktuasi dalam rentang tertentu tanpa menunjukkan arah yang pasti.

Investor atau *trader* menggunakan pola harga historis dan indikator teknis untuk memprediksi pergerakan harga di masa mendatang melalui analisis tren ini, yang merupakan komponen penting dari analisis teknikal. Dengan memahami jenis tren ini, investor atau *trader* dapat mengidentifikasi peluang investasi dan mengelola risiko yang sesuai dalam pasar keuangan yang dinamis (Murphy, 1999).

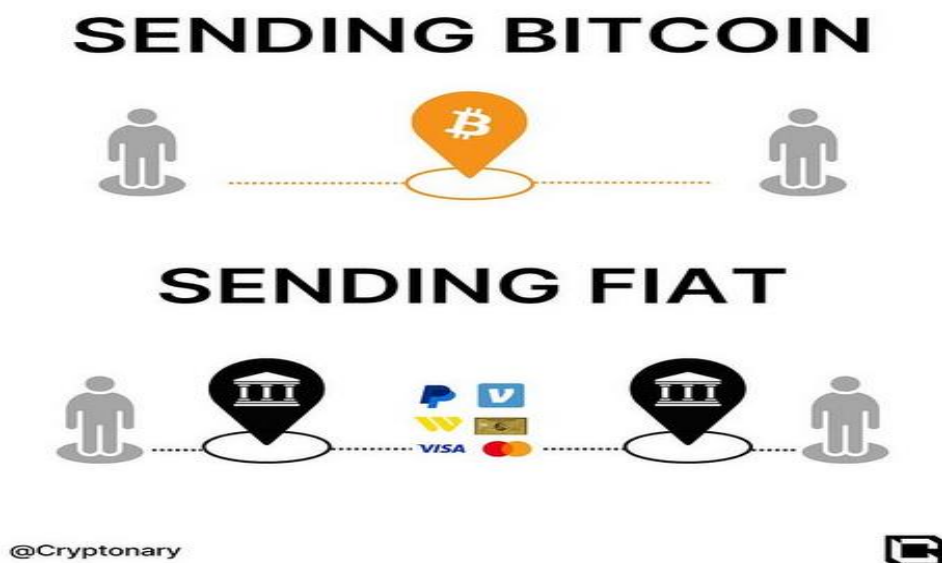
2.6 Bitcoin

Bitcoin pertama kali diperkenalkan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan nama samaran Satoshi Nakamoto pada tahun 2008 melalui sebuah *whitepaper* berjudul *Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*. Bitcoin merupakan salah satu bentuk dari *cryptocurrency*, yaitu mata uang digital yang menggunakan teknologi *blockchain* sebagai sistem pencatatannya yang terdesentralisasi. *Blockchain* adalah buku besar digital yang terbuka dan aman, di mana setiap transaksi dicatat dalam blok-blok yang saling terhubung secara kronologis, sehingga hampir tidak mungkin untuk dimanipulasi (Nakamoto, 2008).

Bitcoin diciptakan sebagai tanggapan terhadap krisis keuangan tahun 2008, yang melihat kegagalan sistem keuangan terpusat dan kebutuhan akan mata uang yang tidak tergantung pada lembaga keuangan tradisional (Conor, 2023). Satoshi Nakamoto mengusulkan sistem pembayaran *peer-to-peer* yang tidak memerlukan kepercayaan terhadap pihak ketiga, melainkan menggunakan teknologi *blockchain*

untuk memverifikasi transaksi dan mencegah penipuan seperti *double spending* (Cryptonomist, 2024).

Blockchain berfungsi sebagai buku besar digital (*ledger*) yang terbuka untuk semua pihak dalam jaringan. Setiap transaksi dicatat dalam blok yang saling terhubung secara kronologis, membentuk rantai (*chain*) yang terus bertambah. Setiap blok dilindungi oleh *hash* kriptografis yang unik, sehingga perubahan pada satu blok akan memengaruhi seluruh rantai, membuatnya hampir mustahil untuk dimanipulasi tanpa terdeteksi (Nakamoto, 2008). Selain itu, sistem *proof-of-work* (PoW) yang digunakan Bitcoin memastikan bahwa setiap transaksi divalidasi oleh jaringan melalui proses komputasi yang kompleks, menambah lapisan keamanan dan kepercayaan.



Gambar 17. Perbandingan Bitcoin dan Fiat

Sumber data: cryptonary

Berdasarkan gambar diatas terlihat perbandingan antara proses pengiriman Bitcoin (mata uang kripto) dengan pengiriman mata uang fiat (seperti dolar atau euro) melalui sistem tradisional seperti VISA. Gambar ini mungkin

menggambarkan perbedaan mendasar antara kedua sistem tersebut, terutama dalam hal kecepatan, biaya, dan desentralisasi.

Pengiriman Bitcoin dilakukan melalui jaringan *blockchain*, yang memungkinkan transaksi peer-to-peer tanpa memerlukan perantara seperti bank atau lembaga keuangan. Proses ini biasanya lebih cepat, terutama untuk transaksi lintas batas, dan biayanya cenderung lebih rendah karena tidak ada pihak ketiga yang mengambil komisi. Selain itu, transaksi Bitcoin bersifat transparan dan aman berkat teknologi kriptografi yang melindungi setiap transaksi. Namun, volatilitas harga Bitcoin dan ketergantungan pada jaringan *blockchain* dapat menjadi tantangan tersendiri.

Di sisi lain, pengiriman fiat melalui sistem seperti VISA melibatkan perantara keuangan yang memvalidasi dan memproses transaksi. Meskipun sistem ini sudah mapan dan diterima secara global, prosesnya seringkali memakan waktu lebih lama, terutama untuk transaksi internasional, dan biayanya bisa lebih tinggi karena adanya biaya administrasi dan konversi mata uang. Namun, sistem fiat menawarkan stabilitas nilai yang lebih baik dibandingkan Bitcoin.

Sejak publikasi *whitepaper* pada 31 Oktober 2008, Bitcoin telah berkembang dari eksperimen teknologi menjadi aset moneter yang berpengaruh. Pada tahun 2009, Satoshi Nakamoto menambang blok pertama Bitcoin, yang dikenal sebagai *genesis block*, dengan pesan yang merujuk pada krisis keuangan 2008-2009. Hingga tahun 2010, Bitcoin mulai diperdagangkan untuk barang dan jasa, yang menandai awal dari sistem mata uang alternatif yang inovatif.

Bitcoin telah menginspirasi ribuan pengembang, inovator, dan investor atau *trader* di seluruh dunia, membuka jalan bagi ribuan *cryptocurrency* lainnya dan berbagai proyek berbasis blockchain yang bertujuan untuk memecahkan masalah di berbagai sektor. *Whitepaper* Bitcoin juga menjadi dasar bagi munculnya industri baru dan profesi baru, seperti penambang, *trader cryptocurrency*, dan pengembang *blockchain*.

Secara teknis, Bitcoin menggunakan mekanisme konsensus "*proof of work*" untuk memvalidasi transaksi dan menambahkannya ke dalam blockchain, yang telah menjadikan sistem Bitcoin sangat aman dan mencegah kemungkinan penipuan dan *double spending*. Meskipun identitas sebenarnya dari Satoshi Nakamoto tetap menjadi misteri, visi yang dijabarkan dalam whitepaper Bitcoin terus menjadi sumber inspirasi bagi mereka yang percaya pada masa depan yang terdesentralisasi dan bebas dari perantara.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan kajian. Berikut adalah tabel yang memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1	Peneliti	George S. Atsalakis, Emmanouil M. Dimitrakakis, Constantinos D. Zopounidis (2011)
	Judul Penelitian	<i>Elliott Wave Theory and neuro-fuzzy system, in stock market prediction: The WASP system</i>
	Variabel	1. Variabel Dependen : Prediksi Pergerakan Harga saham pada hari berikutnya, yang dikategorikan sebagai +1 untuk positif, - untuk tidak berubah, dan -1 untuk negatif 2. Variabel Independen : <i>Elliott Wave Oscillator (EWO)</i> , <i>Moving Average</i> , Data Pasar Saham, Indikator Ekonomi
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menghasilkan sistem WASP (<i>Wave Analysis Stock Prediction</i>) berbasis <i>neurofuzzy</i> yang mengintegrasikan teori <i>Elliott Wave</i> untuk memprediksi tren harga saham. Dengan logika <i>neuro-fuzzy</i> , sistem ini mampu memberikan prediksi yang efektif dan akurat, menunjukkan keberhasilan pendekatan dalam peramalan harga saham..
2	Peneliti	Deniz Ilalan (2016)
	Judul Penelitian	<i>Elliott Wave Principle and the Corresponding Fractional Brownian Motion In Stock Market : Evidence From Nikkei 225 Index</i>
	Variabel	1. Variabel Dependen : Indeks pasar saham 2. Variabel Independen : Prinsip <i>Elliott Wave</i> Dan Parameter Hurst

Tabel 2.1 (lanjutan)

	Hasil Penelitian	Penelitian menunjukkan bahwa pola gelombang Elliott dapat dihasilkan melalui gerakan Brownian fraksional dengan parameter Hurst yang lebih rendah dari 0,5 (sekitar 0,176). Hal ini berarti pergerakan indeks saham memiliki struktur fraktal yang tidak memenuhi asumsi Brownian motion biasa (dengan parameter Hurst 0,5) yang biasanya diasumsikan dalam model <i>Black-Scholes</i> . Hasil ini menunjukkan bahwa <i>Elliott Wave</i> mencerminkan karakteristik fraktal dalam pergerakan harga saham, memungkinkan deteksi pola pasar <i>bullish</i> dan <i>bearish</i> secara lebih presisi
3	Peneliti	Eugene D'Angelo, Giulio Grimaldi (2017)
	Judul Penelitian	<i>The Effectiveness of the Elliott Waves Theory to Forecast Finance Market : Evidence from the Currency Market</i>
	Variabel	1. Variabel Dependen : Nilai Tukar Euro/USD 2. Variabel Independen: Gelombang Elliott dan Rasio Fibonacci
	Hasil Penelitian	Teori gelombang Elliott terbukti sebagai alat yang berguna dalam memprediksi pasar mata uang. Prediksi untuk pola masa depan nilai tukar Euro/USD sejak Maret 2017 telah disediakan, dengan implikasi praktis yang signifikan bagi <i>trader</i> dan perusahaan yang bertransaksi menggunakan mata uang berbeda. Penelitian ini memberikan kontribusi substansial baik dalam teori ekonomi maupun praktik, dengan mendukung validitas model gelombang Elliott dalam memprediksi pasar mata uang.
4	Peneliti	Igor Makarov, Antoinette Schoar (2018)
	Judul Penelitian	<i>Trading and Arbitrage in Cryptocurrency Markets</i>
	Variabel	1. Variabel Dependen :Deviasi harga antar-bursa 2. Variabel Independen : Kontrol modal, Aliran pesanan, dan Perbedaan antar-bursa regional
	Hasil Penelitian	Penelitian menemukan bahwa <i>spread</i> arbitrase besar sering muncul karena segmentasi pasar yang dipengaruhi oleh kontrol modal. Spread ini terutama menonjol antara bursa di negara-negara dengan kontrol modal yang lebih ketat, sedangkan bursa dalam satu negara menunjukkan deviasi yang lebih kecil. Selain itu, komponen umum dari aliran pesanan bertanda menjelaskan sebagian besar variasi harga, terutama pada interval waktu pendek
5	Peneliti	Dr. Mohammad . Alalaya, Dr. Mohammad.A. Almahameed (2018)
	Judul Penelitian	<i>Fibonacci Retracement and Elliott Waves to Predict Stock Market Prices: Evidence from Amman Stock Exchange Market</i>
	Variabel	1. Variabel Dependen : Harga saham di ASE 2. Variabel Independen: Gelombang Elliott dan Fibonacci Retracement
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa metode <i>Fibonacci retracement</i> dan teori gelombang Elliott dapat divalidasi melalui simulasi untuk menganalisis tren harga di <i>Amman Stock Exchange</i> (ASE), membantu Investor atau <i>trader</i> menentukan waktu optimal untuk membeli atau menahan saham dan obligasi. Hasilnya memberikan bukti signifikan bahwa strategi perdagangan berbasis level ini efektif dalam merumuskan ekspektasi pemegang saham, dengan mempertimbangkan biaya transaksi dan risiko, serta mendukung keberadaan efek harga dalam pengambilan keputusan investasi di pasar saham ASE.
6	Peneliti	Ramin Sattari, Afshin Akbari Dehkharghan, K. Ahangari (2020)
	Judul Penelitian	<i>Copper Price Prediction using Wave Count with Contribution of Elliott Waves</i>

Tabel 2.1 (lanjutan)

	Variabel	1. Variabel Dependen: Harga tembaga dari tahun 2008 hingga 2016. 2. Variabel Independen: Gelombang Elliott, yang meliputi gelombang impulsif dan korektif, serta seri Fibonacci yang digunakan untuk menentukan level koreksi dan tren harga.
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menemukan bahwa harga tembaga mengalami perubahan tren yang signifikan sejak tahun 2016, yang mengarah pada pembentukan gelombang ketiga menurut <i>Elliott Wave Theory</i> . Berdasarkan analisis Elliott dan <i>Ichimoku cloud</i> , diprediksi harga tembaga akan mencapai sekitar \$16.000 per ton pada tahun 2022
7	Peneliti	A. Zainal Abidin, Pandoyo, & Ahadin (2021)
	Judul Penelitian	Analisis <i>Entry</i> Dan <i>Exit</i> Menggunakan <i>Fibonacci Retracement</i> Pada Bisnis <i>Forex Trading</i>
	Variabel	1. Variabel Dependen: Forex (XAUUSD, GBPJPY, NASDAQ, & EURAUD) 2. Variabel Independen: <i>Fibonacci Retracement</i> (<i>Entry & Exit</i>)
	Hasil Penelitian	Semua hasil analisis dengan menggunakan teknik <i>entry</i> dan <i>exit</i> menggunakan <i>Fibonacci retracement</i> di atas menunjukkan bahwa rasio dari Fibonacci ternyata sangat responsif terhadap harga, hal itu tentu tidak lepas dari para pelaku pasar itu sendiri yang akan menentukan besarnya keuntungan atau kerugian yang akan diterima oleh setiap investor. Saran ditujukan bagi para pelaku pasar yang akan menggunakan metode ini dalam aktivitas trading. Hasil penelitian dengan pendekatan ini tidak bersifat mutlak tetapi harus disesuaikan dengan modal, kondisi pasar, dan penerapannya.
8	Peneliti	J. Christopher Westland (2024)
	Judul Penelitian	<i>Periodicity, Elliott Wave, and Fractal in the NFT Market</i>
	Variabel	1. Variabel Dependen: Harga dan volume perdagangan NFT 2. Variabel Independen: Harga <i>cryptocurrency</i> (Bitcoin dan Ethereum) dan siklus perdagangan (misalnya, per jam, harian)
	Hasil Penelitian	Studi ini menemukan bahwa harga dan volume perdagangan NFT menunjukkan tren siklus yang berkorelasi dengan pergerakan pasar <i>cryptocurrency</i> . Hasilnya menunjukkan bahwa NFT mengalami puncak perdagangan dan perubahan di waktu-waktu tertentu, dengan tren yang dipengaruhi oleh siklus perdagangan frekuensi tinggi dan sentimen pasar eksternal. Terutama, harga <i>cryptocurrency</i> , terutama saat volatilitas tinggi, secara signifikan memengaruhi harga NFT, menunjukkan ketergantungan di mana pedagang NFT menggunakan <i>cryptocurrency</i> (seperti Bitcoin dan Ethereum) sebagai lindung nilai terhadap risiko pasar

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kesamaan dalam penggunaan variabel independen, khususnya dalam pemanfaatan *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement* sebagai alat analisis. Namun, perbedaan utama dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Fokus Analisis Tren di Pasar *Cryptocurrency*

Penelitian ini tidak hanya menerapkan teori *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement* untuk menganalisis tren harga, tetapi juga memfokuskan kajian pada

volatilitas harga Bitcoin di pasar *cryptocurrency*. Sementara penelitian sebelumnya umumnya berkonsentrasi pada pasar saham atau mata uang tradisional, fokus pada Bitcoin di pasar yang sangat dinamis ini akan memberikan perspektif baru mengenai pola tren yang muncul di pasar *cryptocurrency*.

2. Kombinasi *Elliott Wave* dan Fibonacci untuk Prediksi Tren Jangka Panjang

Penelitian ini secara unik menggabungkan teori *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement* untuk menganalisis pergerakan tren jangka panjang di pasar Bitcoin dari tahun 2019 hingga 2023. Berbeda dengan studi sebelumnya yang banyak mengandalkan indikator tunggal atau prediksi jangka pendek, penelitian ini berupaya memahami tren Bitcoin dalam periode waktu yang lebih panjang dan dalam konteks volatilitas tinggi di pasar *cryptocurrency*.

3. Tujuan untuk Memahami Tren Bitcoin Terkini (2019-2024)

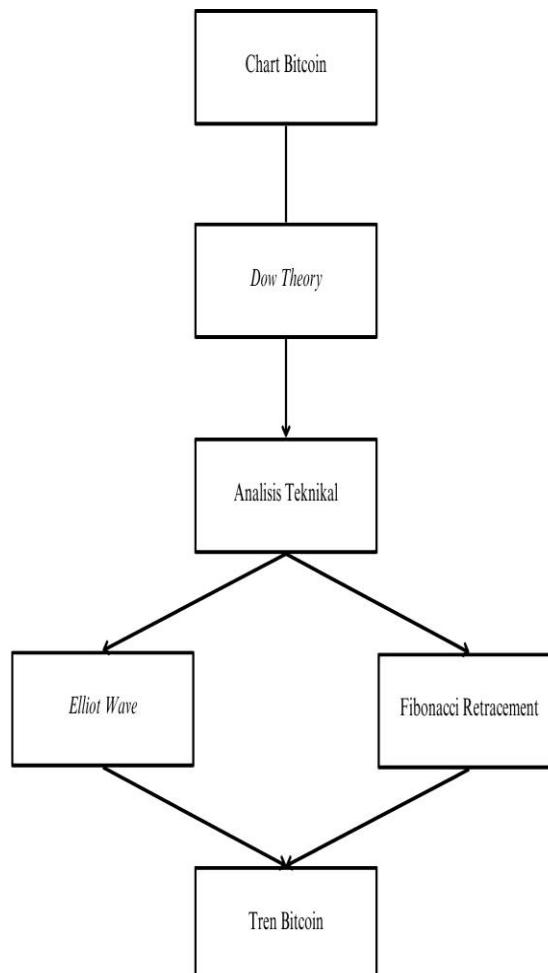
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kombinasi *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement* dalam menentukan tren pasar Bitcoin yang lebih baru. Dengan menganalisis tren selama empat tahun terakhir, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih relevan terkait pola pergerakan harga Bitcoin di tengah kondisi pasar *cryptocurrency* yang terus berkembang dan belum banyak diulas dalam penelitian terdahulu.

2.8 Kerangka Pemikiran

Dengan munculnya Bitcoin sebagai aset investasi modern saat ini, Bitcoin memiliki risiko yang cenderung lebih tinggi dibandingkan mata uang fiat (Arsi *et al.*, 2021). Dalam investasi atau *trading* Bitcoin sangat perlu untuk tren utama dari Bitcoin dan menentukan area *support* untuk membeli dan area *resistance* untuk menjual. Oleh karena itu, Teknikal Analisis *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement* sangat penting untuk menentukan tren serta area *support* dan *resistance*.

Elliott Wave Theory dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga dengan mengidentifikasi pola gelombang *higher highs* (HH) - *higher lows* (HL) - *higher highs* (HH) - *higher lows* (HL), yang mengindikasikan bahwa harga sedang dalam tren naik (*uptrend*). Sementara itu, pola *higher lows* (HL) - *higher highs* (HH) - *higher lows* (HL) menunjukkan tren turun (*downtrend*). Ketika harga bergerak *sideways*, pola yang terbentuk adalah *higher highs* (HH) - *higher lows* (HL) - *higher highs* (HH) - *higher lows* (HL) (D'Angelo et al., 2024).

Terakhir Fibonacci Retracement adalah teknikal analisis yang memanfaatkan deretan angka Fibonacci yang memiliki probabilitas untuk *retracement* ketika harga sedang mengalami *uptrend* ataupun *downtrend* (Tsinaslanidis et al., 2022).



Gambar 18. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Soegiyono (2011), penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan menurut Amrudin dkk. (2020), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang terstandar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data numerik atau statistik, tanpa mencari hubungan sebab-akibat antar variabel.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini mencakup harga historis Bitcoin, termasuk harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, dan harga terendah perdagangan selama periode penelitian (2019–2024).

3.2.2 Sumber Data

Sumber data berasal dari platform keuangan seperti Tradingview dan Coinmarketcap, yang menyediakan data historis harga Bitcoin. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada literatur relevan berupa jurnal, buku, artikel, dan publikasi akademik lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data harga Bitcoin harian selama periode 2019–2024, yang dapat diakses melalui *website tradingview.com*.

3.3.2 Sampel

Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan meliputi:

1. Harga historis Bitcoin dari Januari 2019 hingga Desember 2024
2. Periode tren signifikan (*bullish*, *bearish*, dan *sideways*) yang dapat diidentifikasi melalui grafik harga.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder, yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti *tradingview.com* dan *coinmarketcap.com*. Data yang dikumpulkan mencakup harga historis Bitcoin dari Januari 2019 hingga Desember 2024.

3.5 Definisi Konseptual

Definisi variable-variabel secara konseptual adalah sebagai berikut:

1) *Elliott Wave*

Elliott Wave adalah analisis teknikal yang menyatakan bahwa pergerakan harga di pasar keuangan membentuk pola gelombang yang berulang, terdiri dari lima gelombang impulsif yang mengikuti arah tren utama dan tiga gelombang korektif yang melawan tren utama (Frost & Prechter, 2005). Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi siklus pergerakan harga, yang dianggap mencerminkan psikologi pasar dalam merespons perubahan ekonomi atau berita tertentu.

2) *Fibonacci Retracement*

Fibonacci Retracement adalah alat dalam analisis teknikal yang menggunakan rasio angka Fibonacci (seperti 23,6%, 38,2%, 50%, dan 61,8%) untuk menentukan level *support* dan *resistance* (Murphy, 1999). Alat ini digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan titik balik atau koreksi harga dalam suatu tren sebelum melanjutkan pergerakannya.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini menjelaskan secara spesifik pengukuran tiap variabel yang digunakan, yaitu *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement*.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Elliott Wave</i>	Teori analisis teknikal yang mengidentifikasi pola lima gelombang impulsif dan tiga gelombang korektif..	Pola gelombang diidentifikasi menggunakan grafik harga Bitcoin. Gelombang dihitung berdasarkan aturan <i>Elliott Wave</i> .
2	<i>Fibonacci Retracement</i>	Alat untuk menentukan level <i>support</i> dan <i>resistance</i> berdasarkan rasio Fibonacci.	Level <i>retracement</i> (23,6%, 38,2%, 50%, 61,8%) ditentukan pada grafik harga Bitcoin untuk menemukan titik koreksi atau pembalikan tren harga.dari tahun 2019 hingga 2024 diambil dari platform analisis <i>trading</i> .

Tabel 3.1 (Lanjutan)

3	Kombinasi <i>Elliott Wave</i> dan <i>Fibonacci Retracement</i>	Gabungan <i>Elliott Wave</i> dan <i>Fibonacci Retracement</i> yang digunakan untuk menentukan tren dan mengidentifikasi area <i>retracement</i>	Tren pada harga bitcoin yang dapat diidentifikasi dengan <i>Elliott Wave</i> diikuti dengan menentukan titik terendah dan tertinggi atau sebaliknya untuk mengukur area <i>retracement</i> sebelum harga bergerak ke tren utamanya
---	--	---	--

Sumber: Data diolah (2024)

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berbasis analisis teknikal dengan langkah-langkah berikut:

3.2.1 Pengumpulan dan Input Data Harga Bitcoin

Langkah awal dalam dalam teknik analisis data adalah melakukan input data. Data yang diinput merupakan grafik pergerakan harga Bitcoin. Pergerakan harga Bitcoin yang diambil sebagai sampel meliputi pergerakan harga penutupan selama bulan Januari 2019 – Desember 2024. Proses input data dilakukan dengan bantuan website *tradingview.com* dan *coinmarketcap.com*.

3.2.2 Identifikasi Pola Tren dengan *Elliott Wave*

Mengidentifikasi pergerakan harga Bitcoin dalam menentukan tren dengan berdasarkan pada aturan *Elliott Wave* , yaitu:

1. Pola lima gelombang impulsif (1-2-3-4-5) dan tiga gelombang korektif (A-B-C) pada grafik harga Bitcoin.
2. Setiap gelombang dianalisis menggunakan aturan utama *Elliott Wave*:
 - a) Gelombang kedua tidak boleh lebih panjang dari gelombang pertama.
 - b) Gelombang ketiga tidak boleh menjadi gelombang terpendek.
 - c) Gelombang keempat tidak boleh tumpang tindih dengan gelombang pertama.

3.2.3 Penentuan Level *Support* dan *Resistance* dengan *Fibonacci Retracement*

Setelah menentukan Pola *Elliott Wave* pada pergerakan harga Bitcoin. *Fibonacci Retracement* dapat diaplikasikan dengan mengikuti tren yang sedang berlangsung kecuali untuk tren *sideways*. Jika sedang *uptrend* maka *Fibonacci Retracement* akan ditarik dari harga terbawah (*lower high*) ke harga tertinggi (*higher high*), dan jika sedang *downtrend* maka *Fibonacci Retracement* akan ditarik dari harga tertinggi (*lower high*) ke harga terbawah (*lower low*)

3.2.4 Kombinasi Analisis *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement*

Kesimpulan Setelah masing-masing metode diterapkan, dilakukan analisis kombinasi untuk mengkonfirmasi:

1. Apakah akhir gelombang korektif (C) atau awal gelombang impulsif (1) bertepatan dengan level-level Fibonacci
2. Sejauh mana harga menghormati level *golden ratio* (0.618–0.786) dalam perubahan arah tren
3. Integrasi ini digunakan untuk mengidentifikasi peluang tren baru dan validasi sinyal pembalikan harga

3.2.5 Interpretasi dan Penyimpulan

Setiap pola dan reaksi harga terhadap level Fibonacci dianalisis secara visual dan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Temuan tiap tahun disusun secara kronologis untuk melihat evolusi tren Bitcoin dari tahun ke tahun. Hasil ini kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan umum terkait efektivitas penggunaan kombinasi *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement* dalam memprediksi tren harga Bitcoin.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian mengenai “Penerapan *Elliott Wave* Dan *Fibonacci Retracement* Dalam Menentukan Tren Bitcoin Tahun 2019-2024” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pergerakan harga Bitcoin selama periode 2019–2023 berhasil diidentifikasi dengan menggunakan pendekatan *Elliott Wave*. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur lima gelombang impulsif (gelombang 1–5) dan korektif (A–B–C) muncul secara konsisten hampir setiap tahun, menggambarkan dinamika psikologis pasar seperti optimisme, euforia, koreksi, hingga akumulasi. Hal ini memperkuat validitas *Elliott Wave* sebagai alat untuk memetakan arah tren jangka pendek hingga panjang dalam pasar kripto terutama Bitcoin.
2. *Fibonacci Retracement* terbukti efektif dalam menentukan level-level penting *support* dan *resistance* selama tren berlangsung, khususnya pada level 0.382, 0.5, dan terutama area *golden ratio* (0.618 dan 0.786). Respons harga Bitcoin terhadap level-level ini terjadi berulang kali, baik saat koreksi maupun saat melanjutkan tren utama. Oleh karena itu, *Fibonacci Retracement* dapat diandalkan sebagai panduan teknikal dalam mengantisipasi reaksi harga pada titik-titik kritis dalam tren.
3. Kombinasi analisis *Elliott Wave* dan *Fibonacci Retracement* mampu memberikan gambaran yang lebih presisi dalam memetakan tren dan zona koreksi harga Bitcoin selama 2019–2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar peneliti mempertimbangkan penggunaan indikator atau variabel tambahan di luar *Elliott Wave* dan Fibonacci Retracement. Hal ini dapat memperluas teknikal analisis yang digunakan untuk menentukan tren pada Bitcoin. Selain itu, penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang akan menghasilkan hasil yang lebih representatif dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika pasar Bitcoin. Penggabungan berbagai indikator teknikal dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang pergerakan harga dan tren pasar, sehingga pengambilan keputusan dalam trading atau investasi Bitcoin menjadi lebih terinformasi dan berdasar pada analisis yang lebih kuat.

2. Saran Praktis

Bagi investor dan *trader* yang berkecimpung dalam pasar Bitcoin, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan teknikal analisis tradisional, tetapi juga menggunakan indikator tambahan seperti MACD, RSI, Stochastic, dan lain sebagainya. Penggunaan indikator-indikator ini dapat membantu mengkonfirmasi waktu yang tepat untuk melakukan *buy* dan *sell*. Selain itu, penggabungan berbagai indikator teknikal dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang pergerakan harga dan tren pasar, sehingga pengambilan keputusan dalam *trading* atau investasi Bitcoin menjadi lebih terinformasi dan berdasar pada analisis yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alalaya, M., & Almahameed, M. (2018). The role of Fibonacci retracement levels in technical analysis: A study on Amman Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(5), 78-84.
- Abidin, A.Z., Pandoyo., & Ahadin. (2021). Analisis Manajerial *Entry Dan Exit* Menggunakan Fibonacci Retracement Pada Bisnis *Forex Trading* (Studi Kasus PT. MRG Mega Berjangka Kuningan - Jakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(4), pp. 332-337. Available at: <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMABI/index>
- Auer, R., & Claessens, S. (2021). Cryptocurrency Market Reactions To Regulatory News. *Journal of International Money and Finance*, 110, 102302. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2020.102302>
- Antonopoulos, A. M. (2017). *Mastering Bitcoin: Unlocking Digital Cryptocurrencies* (2nd ed.). O'Reilly Media.
- Appel, G. (2018). *Technical Analysis: Power Tools for Active Investor*. FT Prentice Hall. United States of America
- Arsi, S., Khelifa, S., Ghabri, Y., & Mzoughi, H. (2021). *Cryptocurrencies: Key risks and challenge*https://www.researchgate.net/publication/355407027_Cryptocurrencies_Key_Risks_and_Challenges
- Atsalakis, G. S., Dimitrakakis, E. M., & Zopounidis, C. (2011). Elliott Wave Theory and neuro-fuzzy systems, in stock market prediction: The WASP system. *Expert Systems with Applications*, 38(8), 9196-9206. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2011.01.068>
- Boroden, C. (2008). *Fibonacci Trading: How to Master the Time and Price Advantage*. McGraw-Hill Education. New York
- Baur, D. G., & Dimpfl, T. (2021). The Impact Of Bitcoin Halving Events On Cryptocurrency Prices. *Finance Research Letters*, 42, 101981. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101981>

- Conor. (2023, Maret 2). *Bitcoin price history*. Bitcoin Magazine. Diakses pada 15 Maret 2025 dari <https://bitcoinmagazine.com/guides/bitcoin-price-history>
- Cryptonomist. (2024, October 31). *Bitcoin whitepaper: 16 years ago, the vision of Satoshi Nakamoto changed the world*. Diakses pada 15 Maret 2025, dari <https://en.cryptonomist.ch/2024/10/31/bitcoin-whitepaper-16-years-ago-the-vision-of-satoshi-nakamoto-changed-the-world/>
- Capital.com. (2019). *4 tips on how to spot a market trend before it gets obvious*. Capital.com. Diakses pada 30 Oktober 2024, dari <https://capital.com/4-tips-on-how-to-spot-a-market-trend-before-it-gets-obvious>
- D'Angelo, E., & Grimaldi, G. (2024). The Effectiveness Of The Elliott Waves Theory To Forecast Financial Markets: Evidence From The Currency Market. *International Business Research*, 10(6), 1-1. <https://doi.org/10.5539/ibr.v10n6p1>
- Dyhrberg, A. H. (2016). Bitcoin, Gold, And The Dollar—A GARCH Volatility Analysis. *Finance Research Letters*, 16, 85–92. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2015.10.008>
- Dehkharghani, F., Nowicki, E. P., & Murray, R. A. (2020). Predicting Copper Prices Using The Elliott Wave Theory And Fibonacci Retracement. *Journal of Commodity Markets*, 19, 100109. <https://doi.org/10.1016/j.jcomm.2019.100109>
- Deriv. *A beginner's guide to Fibonacci and trading*. Deriv.com. Diakses pada 30 Oktober 2024, dari <https://deriv.com/academy/trading-guides/a-beginners-guide-to-fibonacci-and-trading>
- Griffith, T., & Clancey-Shang, D. (2023). Cryptocurrency Regulation And Market Quality. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 84, 101744. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2023.101744>
- Goettsegen, W. (2020, Desember). The 2020 Year In Crypto: July—September. decrypt.co. Diakses pada 29 Mei 2025. Dari <https://decrypt.co/52027/2020-year-in-crypto-july-september>
- Hyndman, R. J., & Koehler, A. B. (2006). Another look at measures of forecast accuracy. *International Journal of Forecasting*, 22(4), 679-688.
- Hyman, S. (2021, October 19). *ProShares' Simeon Hyman on "Game-changing" Bitcoin futures ETF*. ETF Trends. <https://www.etftrends.com/crypto-channel/simeon-hyman-talks-about-the-bitcoin-futures-etf/>
- Hayes, A. (2025, Maret). *Blockchain Facts: What Is It, How It Work, and How It Can Be Used*. Investopedia.com. Diakses pada 13 Maret 2025, dari <https://www.investopedia.com/terms/b/blockchain.asp>

- Juang, M. (2024, Desember). *Bitcoin Mining Braces For A Shakeout As Halving Nears*. Investor.com. Diakses pada 14 April 2025, dari <https://www.investors.com/news/bitcoin-mining-braces-for-a-shakeout-as-halving-nears/>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2024, April). *Transaksi kripto Indonesia sentuh Rp 211 triliun hingga April 2024*. kemendag.go.id. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2024, dari <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/transaksi-kripto-indonesia-sentuh-rp-211-triliun-hingga-april-2024>
- Khan, K. M., Rehman, W., & Saif, O. B. (2022). Predicting Key Reversal Point Through Fibonacci Retracements. *Journal of Management Info*. <https://doi.org/10.31580/jmi.v9i3.2638>
- Long, S., Pei, H., Tian, H., & Lang, K. (2021). Can both Bitcoin and gold serve as safe-haven assets? A comparative analysis based on the NARDL model. *International Review of Financial Analysis*, 78, 101914. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101914>
- Murphy, J. J. (1999). *Technical Analysis of the Financial Markets: A Comprehensive Guide to Trading Methods and Applications*. New York Institute of Finance. New York
- Makarov, I., & Schoar, A. (2020). Trading And Arbitrage In Cryptocurrency Markets. *Journal of Financial Economics*, 135(2), 293–319. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2019.07.001>
- Nakamoto, S. (2008). *Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*. <https://bitcoin.org/bitcoin.pdf>
- Prechter, R. R., & Frost, A. J. (2005). *Elliott Wave Principle: Key to Market Behavior*. New Classics Library. Georgia.
- Sattari, S., Zendehdel, M., & Kordlouie, H. (2020). Elliott Wave Theory Application In Financial Markets Forecasting. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 49-64. <https://doi.org/10.22059/ijms.2019.279338.673801>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung
- Straten. J. V. (2024). *Bitcoin's 2024 Market Patterns Echo 2019*. cryptoslate.com. diakses pada tanggal 25 Mei 2025. Dari <https://cryptoslate.com/insights/bitcoins-2024-market-patterns-echo-2019/>
- Tsinaslanidis, P., Guijarro, F., & Voukelatos, N. (2022). Automatic Identification

And Evaluation Of Fibonacci Retracements: Empirical Evidence From Three Equity Markets. *Expert Systems With Applications*, 187, 115893. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2021.115893>

Westland, J. C. (2024). *Fractal market theory and non-fungible tokens: A study of price behavior in digital assets*. *Journal of Digital Markets*, 3(1), 45-62.

Yermack, D. (2015). *Is Bitcoin a real currency? An economic appraisal*. *Handbook of Digital Currency*, 31-43. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-802117-0.00031-4>

Zahn, M. (2024, March). *A timeline of cryptocurrency exchange FTX's historic collapse*. [abcnews.go.com](https://abcnews.go.com/Business/timeline-cryptocurrency-exchange-ftxs-historic-collapse/story?id=93337035). Diakses pada 14 April 2025, dari <https://abcnews.go.com/Business/timeline-cryptocurrency-exchange-ftxs-historic-collapse/story?id=93337035>